

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Khumaidi (1989) menyatakan bahwa dari segi gizi, kebiasaan makan ada yang baik atau dapat menunjang terpenuhinya kecukupan gizi dan ada yang buruk (dapat menghambat terpenuhinya kecukupan gizi), seperti adanya pantangan atau tabu yang berlawanan dengan konsep-konsep gizi. Menurut Williams (1993), masalah yang menyebabkan malnutrisi adalah tidak cukupnya pengetahuan gizi dan kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik. Kebiasaan makan dalam rumah tangga penting untuk diperhatikan, karena kebiasaan makan mempengaruhi pemilihan dan penggunaan pangan dan selanjutnya mempengaruhi tinggi rendahnya mutu makanan rumah tangga.

Kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita (Mardiana, 2005).

Menurut Sajogyo (2005), perbaikan gizi merupakan pintu gerbang perbaikan gizi masyarakat, sedangkan pendidikan gizi ataupun pengetahuan tentang gizi merupakan kunci pintu gerbang tersebut. Dalam keluarga biasanya seorang ibu akan berperan dalam mengatur makanan keluarga, termasuk persiapan makanan sehingga ibu merupakan sasaran utama pendidikan gizi keluarga.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan banyak mempengaruhi pola makan di daerah pedesaan. Terdapat pantangan makan pada balita misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena dapat menyebabkan cacingan, kacang-kacangan juga tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Baliwati, 2004).

Penyediaan makanan ditingkat keluarga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku terutama ibu tentang gizi dan kesehatan. Cara seseorang berpikir atau berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan, akan dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi dan kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menyediakan dan mendistribusikan makanan dalam keluarganya yang dapat mempengaruhi konsumsi makan sehari harinya dan dampak lebih lanjutnya adalah pada status gizi, khususnya golongan rawan gizi (Intan Candra Dewi, 2010)

Menurut Suprihatin Guhardja (2003) lewat penelitian yang dilakukan di pedesaan dan perkotaan ditemukan bahwa kepedulian ibu pada gizi anak baik di kota maupun di pedesaan pada umumnya masih rendah. Bentuk kepedulian pada gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab dari keluarga dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat. Dalam masyarakat, kegiatan-kegiatan yang menyangkut perbaikan gizi banyak melibatkan kaum ibu, oleh karena itu ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada gizi anak. Keterbatasan-keterbatasan perilaku ibu dapat berbentuk kurangnya pengetahuan, tidak ada motivasi kuat untuk menyelenggarakan atau menyiapkan makanan yang baik bagi anak, dan ada persepsi yang salah tentang gizi. Perbaikan praktek pengasuhan anak terutama pada akhir pendampingan gizi berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan ibu yang memegang peranan yang dominan dalam pengasuhan anak. Artinya, pesan-pesan gizi dan kesehatan yang berkaitan dengan pengasuhan anak dapat dilaksanakan oleh ibu sebagai pengasuh anak (Dara Ayu, 2008).

Pada tahun 2010 berdasarkan data dari Puskesmas Rajabasa Indah, bahwasanya di Kelurahan Rajabasa Raya memiliki prevalensi balita dengan status gizi kurang sebesar 26,7% dibandingkan dengan data di kelurahan lainnya seperti Kelurahan Rajabasa memiliki prevalensi balita dengan status gizi kurang sebesar 20,5%, pada Kelurahan Rajabasa Jaya sebesar 23,5% dan pada Kelurahan Gedung Meneng itu sebesar 22,8%. Dari data tersebut

penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan pengetahuan dan sikap gizi ibu tentang status gizi balitanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi kurang pada anak di usia balita membawa dampak pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan terganggu, hal ini disebabkan karena kurangnya produksi protein dan kurangnya energi yang diperoleh dari makanan dan pengetahuan juga sikap ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya angka gizi kurang pada balita. Untuk itu perlu diukur dari pengetahuan dan sikap ibu akan status gizi balita melalui tahapan wawancara/kuisisioner.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita, di Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita usia di Kelurahan Rajabasa Raya.

## 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung
2. Mengetahui sikap gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung
3. Mengetahui Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung
5. Mengetahui hubungan sikap gizi Ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung
6. Mengetahui adanya pengaruh Pengetahuan dan sikap gizi Ibu terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah kelurahan Rajabasa Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas Raja Basa Indah.

## 2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita.

## 3. Puskesmas

a) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan Puskesmas dibidang gizi.

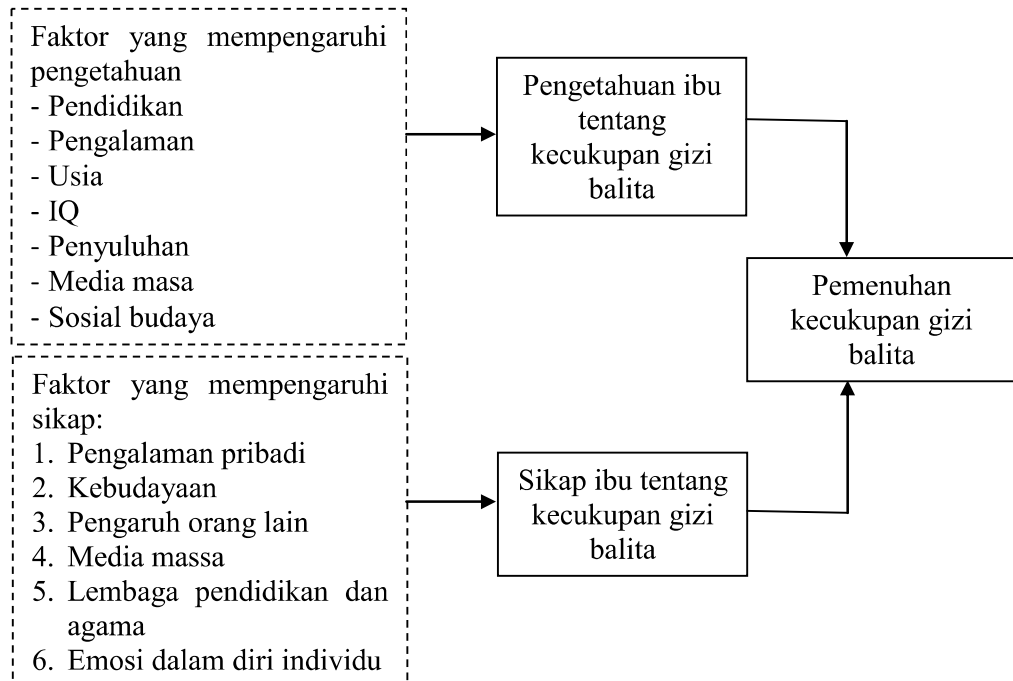
b) Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bergizi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan penyuluhan lebih lanjut mengenai masalah gizi sehingga bisa mengurangi angka kejadian Kurang Energi Protein (KEP).

## 4. Ibu rumah tangga

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan juga untuk kesehatan tubuh balita, serta memantau perkembangan berat badan balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS).

## E. Kerangka Penelitian

### 1. Kerangka teori



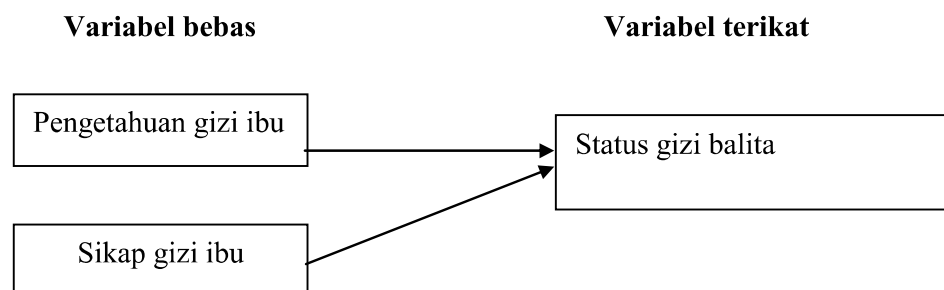
(Indra Chandra Dewi, 2010)

#### Keterangan:



Gambar 1. Kerangka teori Penelitian.

### 2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep Penelitian.

**F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya